

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam mengidentifikasi suatu fenomena agar layak diteliti, maka dibutuhkan metode atau metodologi yang disesuaikan dengan objek dari penelitian. Adanya metodologi ini guna untuk mengetahui hasil dari persoalan penelitian agar lebih spesifik. Dalam hal ini terdapat beberapa metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis, diantaranya:

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan oleh peneliti guna mengungkap dan memahami bagaimana praktik sosial terhadap *ajaran Panca Dasar* dengan subjek penelitian beberapa warga/anggota PSHT yang ada di wilayah di ranting Tarokan Kediri. Pengertian metode penelitian kualitatif itu sendiri adalah suatu penelitian guna memahami fenomena yang terjadi secara alamiah, sehingga dapat menghasilkan data alamiah. Data alamiah ini diperoleh dari hasil ungkapan subjek penelitian yakni warga PSHT itu sendiri, dan hasil tersebut merupakan sumber utama data kualitatif. Data tersebut bisa didapat dalam bentuk tertulis, maupun melalui wawancara antara peneliti dengan subjek peneliti. Selain untuk mengetahui suatu fenomena yang sedang terjadi, metode penelitian kualitatif juga berfungsi untuk pembuktian terhadap apa yang telah peneliti temukan di lokasi penelitian, sehingga peneliti dapat menjelaskan hasil dari apa yang telah diobservasi.³¹ Peneliti juga menggunakan paradigma kritis dalam penelitian ini, dengan tujuan agar

³¹ Patton, Michael Quinn, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda, 1980), Hal. 30-47

peneliti tidak hanya terpaku pada penjelasan, perefleksian, dan penataan realitas sosial saja, namun peneliti juga hendak mengungkap ideologi yang sudah ada untuk pembebasan dari penindasan.³²

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan, selain itu peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrument penelitian. Dimana peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menafsirkan data, dan peneliti juga yang menjadi pelopor hasil penelitiannya. Hal ini dikarenakan agar lebih dalam memahami latar penelitian serta konteks penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah mutlak yang harus dilakukan, oleh sebab itu peneliti bertindak sebagaimana salah satu penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan secara individu oleh peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di ranting Tarokan yang terletak di Kabupaten Kediri, provinsi Jawa Timur. Secara geografis wilayah tarokan memiliki luas 47,20 km² dan memiliki 4 unit latihan PSHT yang ada di beberapa wilayah Tarokan diantaranya :

1. Rayon Mbecok yang terletak di desa Kalirong.
2. Rayon Templek yang terletak di desa Sumberduren.
3. Rayon Sawur yang terletak di desa Bulusari
4. Rayon Pugeran yang terletak di desa Kaliboto.

³² Muslim, "Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi", ISSN 0853-5876, Jurnal Wahana, Vol. 1, No. 10, Ganjil, Tahun Akademik 2015/2016, Hal.79

Peneliti menentukan Ranting Tarokan sebagai tempat penelitian karena Ranting Tarokan adalah salah satu ranting yang terdaftar di Padepokan pusat Cabang Kediri. Selain itu ranting tarokan juga memiliki banyak anggota yang sudah di sah kan menjadi bagian dari organisasi pencak silat PSHT.

D. Sumber Data

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan adanya sumber data, yang mana sumber data tersebut terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini berarti warga/anggota PSHT Ranting Tarokan Kediri. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang bersifat penunjang, dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen maupun rekaman, dokumentasi merupakan sumber data sekunder yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang bersangkutan, dalam hal ini dapat diambil dari lingkungan tempat tinggalnya.³³

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan sebuah data dari sebuah penelitian, maka dibutuhkan adanya metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan beberapa cara, diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan percakapan secara sistematis tentang kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan dengan menggunakan alat indera.

Adanya metode observasi ini dilakukan untuk mengamati perilaku atau

³³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) hlm 40.

peristiwa yang terjadi pada subjek penelitian ketika sedang terjadi. Observasi ini dilakukan peneliti dengan mendatangi langsung lokasi subjek penelitian, dalam hal ini adalah unit latihan di ranting Tarokan.

Data yang terkumpul melalui observasi dihasilkan berdasarkan pernyataan dari tokoh PSHT ranting tarokan mengenai penerapan ajaran kerohanian (ke-SH_an), yang merupakan suatu ajaran mental kerohanian berpegang teguh pada “menenal diri sendiri sebaik-baiknya” yang di aplikasikan pada anggotanya.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi, selain itu wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung, Metode pengumpulan data yang paling utama dalam sebuah penelitian terlebih dalam penelitian kualitatif adalah harus memahami persepsi dan perasaan dari subjek penelitian. Untuk mengetahui kedua hal tersebut peneliti dapat menggunakan metode wawancara secara mendalam dan intensif.³⁴

Dengan metode wawancara secara mendalam, peneliti mampu menemukan karakter-karakter dari subjek. Berawal dari percakapan berbaur pengenalan hingga hingga percakapan yang menjurus kepada pokok pembahasan, peneliti sedikit banyak mengetahui bagaimana pemikiran dan perasaan subjek. Dari interaksi melalui percakapan tersebut juga dapat memunculkan hubungan kepercayaan antara subjek

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasearch*, Jilid 2 (Yogyakarta: Andi, 2000), hllm, 163.

kepada peneliti. Dengan hubungan kepercayaan tersebut dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui fenomena yang sedang dikaji.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung bersama ketua Ranting PSHT tarokan. Pada penelitian ini metode wawancara dilakukan untuk menemukan informasi tentang penerapan ajaran panca dasar kerohanian (ke-SH-an) pada anggota.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Dalam sebuah penelitian, peneliti tidak hanya berhenti sampai observasi dan wawancara saja, sebab pengumpulan data juga tidak lepas dari penggunaan metode dokumentasi. Metode dokumentasi juga tidak kalah akuratnya dengan metode observasi maupun wawancara, sebab dengan dokumentasi dapat menjadi bukti bahwa peneliti benar-benar telah melakukan penelitian. Tidak hanya itu, dokumentasi juga dapat memberikan gambaran umum mengenai suatu latar dalam topik kajian yang telah diteliti, sehingga tidak hanya dalam pengungkapan secara lisan dan tulisan saja namun juga dapat memberi kesan meyakinkan mengenai aktivitas-aktivitas yang pernah dilakukan oleh peneliti.³⁵

Pada penelitian ini, dokumentasi didapatkan melalui instrument-instrument wawancara yang dapat berupa rekaman suara, buku catatan dan kamera selama melakukan penelitian di Ranting Tarokan Kediri.

³⁵ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hal. 184-185

F. Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti yang sejak awal telah terjun ke lapangan untuk mengetahui latar dan berinteraksi dengan subjek penelitian sampai akhir penelitian. Interaksi dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sehingga menghasilkan catatan-catatan. Catatan hasil dari lapangan tersebut kemudian diuji, dipilah, digolongkan, dievaluasi, dibandingkan, digabungkan, dan ditinjau kembali data yang telah diperoleh.³⁶ Dalam analisis data perlu adanya teknik-teknik atau langkah-langkah, diantaranya:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses peneliti menyederhanakan data mentah yang telah di dapat, sehingga menjadi data yang lebih fokus karena telah diseleksi. Cara penyederhanaan ini dapat memudahkan peneliti dalam proses penyelesaian hasil penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses mengumpulkan informasi-informasi yang di dapat dari subjek penelitian sehingga menjadi susunan yang sistematis dan mudah untuk dipahami.

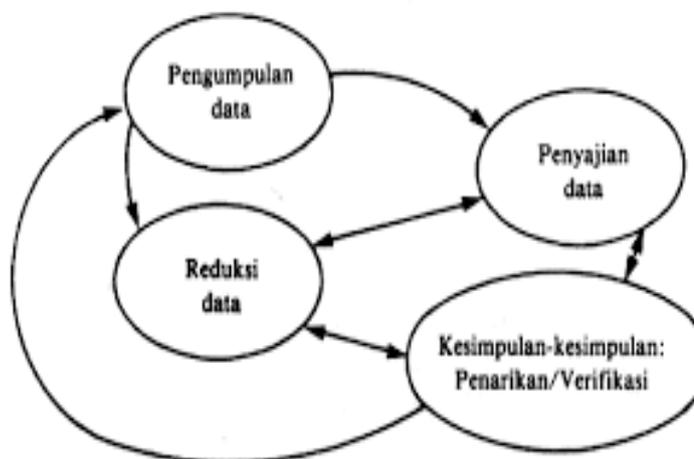
c. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data. Dalam tahap ini peneliti mencoba menyusun serta membandingkan data satu dengan data yang lain sehingga dapat menarik kesimpulan sebagai jawaban dari

³⁶ Ibid, Hal. 229-230

permasalahan yang dikaji.³⁷ Dalam hal ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil keseluruhan selama melakukan penelitian di Ranting Tarokan Kediri. Simpulan yang dihasilkan dari langkah ini bersifat sementara serta dapat berubah sewaktu waktu bila tidak terdapat bukti yang kuat. Namun jika kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel.

Gambar 3.1 Komponen analisis data model *interactive*



Sumber: (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 2009)

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini agar memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik keabsahan yang menentukan kualitas hasil penelitian, untuk mencapai apa yang diharapkan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan dengan menggunakan teknik-teknik, validator dalam pengecekan keabsahan data yang disusun oleh peneliti yaitu ketua Ranting PSHT dan anggota PSHT Ranting Tarokan Kediri. Adapun teknik yang digunakan penulis yaitu.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Hal. 204

a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah penelitian melakukan pengamatan secara cermat, terus menerus, dan berkesinambungan sehingga data atau fokus penelitian dapat diperoleh secara pasti dan sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Hal ini guna memahami dan mendalami terhadap yang sedang diteliti. Berdasarkan pada penelitian ini ketekunan pengamatan dilakukan untuk mengetahui ajaran PSHT yang ada di Ranting Tarokan Kediri.

b. Perpanjang pengamatan

Perpanjang pengamatan adalah melakukan tambahan waktu untuk mengamati dan menguji pengamatan, karena keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Maka sebab itu penelitian yang dilaksanakan tidak hanya membutuhkan waktu yang singkat.

c. Triagulasi

Triagulasi adalah memeriksa keabsahan data dan validitas data, peneliti menggunakan teknik triagulasi data yaitu pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu guna keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data. Dalam penelitian ini menggunakan data membandingkan data dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda. Hal tersebut dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan hasil wawancara.

2. Membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang bersangkutan.

Teknik triangulasi ini bermaksud untuk mendapatkan data, peneliti mencari data lain yang bisa menguatkan sebagian bahan perbandingan dari data sebelumnya. Hal tersebut dilakukan untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan.³⁸

³⁸ Imam gunawan, S. Pd, M. Pd, *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Teori dan Praktik*. Hlm. 491.